

BAB 6

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Berdasarkan pada konsep perancangan Arsitektur Tradisional Bali yaitu Sanga Mandala, penentuan zonasi fungsi bangunan pada tapak ditentukan menjadi 9 bagian. Setiap bagian memiliki hierarki fungsi yang berbeda-beda. Hierarki tertinggi (utama) berada pada fungsi ibadah, dan hierarki terendah berada pada fungsi komunal (nista).

Urutan hierarki pada tiap bagian ditentukan sesuai arah laut dan gunung, serta arah mata angin (kaja-kalod dan kangin-kauh). Urutan hierarki tiap bagian adalah :

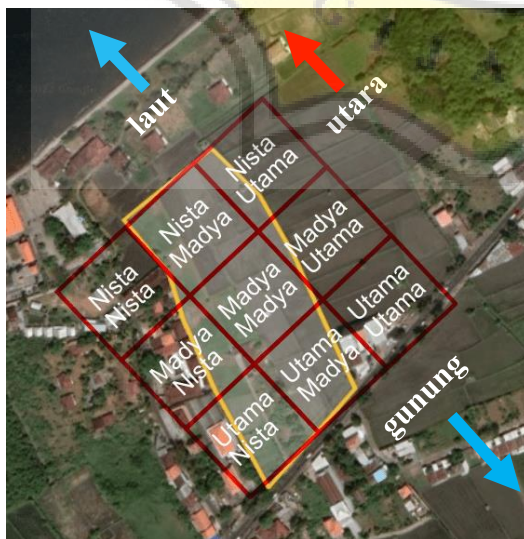
1. Utama Utama
2. Utama Madya
3. Utama Nista
4. Madya Utama
5. Madya Madya
6. Madya Nista
7. Nista Utama
8. Nista Madya
9. Nista Nista

Nista Nista	Nista Madya	Nista Utama
Madya Nista	Madya Madya	Madya Utama
Utama Nista	Utama Madya	Utama Utama

Hierarki tertinggi

Gambar 55 Sanga Mandala Pada Tapak
sumber : analisis pribadi

Sehingga pembagian zonasi pada tapak sesuai Konsep Sanga Mandala menjadi :



Gambar 56 Penerapan Sanga Mandala Pada Tapak
sumber : analisis pribadi

6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Sesuai dengan analisis mengenai kebutuhan ruang, luas ruang, luas lahan, serta konsep Arsitektur Tradisional Bali pada bangunan, ditentukan bahwa SMALB-A berjumlah 2 lantai dengan pembagian zona ruang dan massa bangunan sesuai hierarki Sanga Mandala.

6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan & Teknologi

Bangunan dirancang bertingkat dengan 2 lantai. Struktur yang digunakan merupakan struktur rangka, dengan pondasi cerucuk sebagai respon terhadap kondisi tanah yang memiliki daya dukung yang rendah.

Dalam perancangan sistem navigasi pada bangunan, digunakan *guiding block* pada lantai dan dinding bangunan untuk memudahkan siswa dalam berpindah tempat atau ruang.

6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Sesuai dengan hasil analisis terhadap kebutuhan pengguna, jenis struktur, dan tapak. Maka bangunan menerapkan *finishing* bertekstur pada dinding dan lantai bangunan, yang bertujuan agar siswa dapat meraba dinding atau lantai untuk memudahkan navigasi.

Selain berfungsi sebagai navigasi, penerapan tekstur pada bangunan, terutama pada lantai ruang terbuka adalah untuk keamanan agar tidak mudah terpelesat.

Tekstur pada dinding dapat diperoleh melalui penerapan *finishing* dinding kasar berupa dinding kamprot, penataan batu alam, d.l.l.

6.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Sesuai dengan prinsip arsitektur *multisensory*, terutama terkait penglihatan, bangunan ditentukan menggunakan warna kontras sesuai dengan zonasi dan peruntukkan ruangnya.

Dalam pembentukan wajah bangunan, ditentukan bangunan untuk menjadi selaras dengan lingkungan sekitarnya, terutama dalam bentuk arsitekturnya. Oleh karena itu, diterapkan konsep-konsep Arsitektur Tradisional untuk membentuk wajah dan bentuk bangunan.